

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS PERSISTENCE

FERBY CLAUDIA  
ARYA PRADIPTA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia  
Ferbyclaudia.201870087@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of the independent variables on institutional ownership, sales volatility, managerial ownership, operating cash flows, permanent book tax differences, and temporary book tax differences on the dependent variable, namely earnings persistence. The population used in this study were manufacturing companies that were consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2020. The sample selection in this study used the purposive sampling method, and the method used to analyze the data was the multiple regression method. . Based on the predetermined sample criteria, the number of companies used as samples in this study were 35 companies. The results of this study indicate that the independent variable, namely sales volatility, has an influence on Earnings Persistence. Meanwhile, the other independent variables, namely institutional ownership, managerial ownership, operating cash flow, permanent book tax differences and temporary book tax differences have no effect on earnings persistence.*

**Keywords:** earnings persistence, institutional ownership, sales volatility, managerial ownership, operating cash flow, permanent book tax differences, temporary book tax differences

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen kepemilikan institusional, volatilitas penjualan, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *temporary book tax differences* terhadap variabel dependen yaitu *earnings persistence*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu metode regresi ganda. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap *Earnings Persistence*. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *temporary book tax differences* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings persistence*.

**Kata kunci:** earnings persistence, kepemilikan institusional, volatilitas penjualan, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, *temporary book tax differences*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi yang penting bagi berbagai pihak karena memperlihatkan posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Suhendah 2019). Menurut Rito dan Azzahra (2018) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak internal maupun pihak eksternal mengenai perkembangan dan peningkatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu para investor untuk membuat keputusan. Informasi laba yang dimuat dalam laporan keuangan digunakan oleh para investor untuk meninjau prospek laba perusahaan dimasa depan, karena itu laba dalam laporan keuangan haliran mencerminkan laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas adalah laba yang relevan, sesuai kenyataan yang ada diperusahaan, dapat diandalkan agar berguna untuk membuat keputusan yang tepat (Soly dan Wijaya, 2018). Kualitas laba juga haliran mencerminkan kinerja operasi sesungguhnya dari perusahaan agar mendapatkan laba yang sebenarnya (Sarawana dan Destriana, 2015). Menurut Pratomo dan Nuraulia (2021) laba yang berkualitas adalah laba yang mampu memperlihatkan kemampuan dalam memprediksi laba dimasa depan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu persistensi laba (*earnings persistence*) yang berguna untuk mengetahui apakah laba yang dihasilkan perusahaan adalah laba yang berkualitas dan memiliki kesinambungan yang baik (Pratomo dan Nuraulia, 2021). Persistensi laba adalah revisi atau perbaikan dalam laba periode berjalan dan dapat menggambarkan laba perusahaan di masa yang akan mendatang, yang dihasilkan secara berkesinambungan atau terus menerus dan dalam jangka waktu Panjang. Laba persistensi termasuk laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan atau dapat memperkirakan laba perusahaan di masa yang akan datang (Pratomo dan Nuraulia, 2021).

Persistensi laba menjadi salah satu pembahasan dikalangan investor yang membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dapat memperlihatkan laba di masa depan (Dewi dan Putri, 2015). Menurut Fanani (2010) para pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal seperti investor dan kreditor akan memfokuskan perhatian mereka terhadap persistensi laba.

Persistensi laba menjadi indikator sebuah perusahaan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan memperlihatkan kualitas laba dari perusahaan tersebut. Laba saat ini dari perusahaan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba diperusahaan di masa yang akan datang yang disebut sebagai laba perusahaan yang persistensi. Para pemegang saham dan calon investor bahwa persistensi laba menjadi alat ukur dan salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan, yang terkadang tidak dapat dicapai dan dipertahankan oleh perusahaan. Seperti kasus yang diangkat oleh Sindo (2021), PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2017 yang tidak sesuai dengan kenyataan ada ada di AISA. AISA mengalami *overstatement* sebesar Rp4 triliun yang berasal dari piutang usaha, persediaan, serta asset tetap di Grup AISA, Rp662 miliar dari penjualan, dan Rp329 miliar EBITDA dari entitas *Food*. Haliran kasus ini membuat para investor kebingung karena laporan keuangan yang disampaikan tidak membuat informasi laba yang sebenarnya, salah satu investor yang kebingungan adalah Deni Alfianto. Ia terkejut atas kebenaran yang ada, karena yang diketahui oleh para investor AISA bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami *overstatement* dan *market capital* yang tidak terlalu besar. Berdasarkan uraian yang ada dapat diketahui bahwa setiap informasi laba perusahaan berpengaruh terhadap para investor, jika laba yang dimuat tidak sesuai para investor dapat salah dalam mengambil

keputusan dan dapat mengakibatkan kerugian di berbagai pihak, laba yang dimuat aliran berkualitas dalam artian aliran sesuai fakta, nyata, dan sesuai dengan yang ada diperusahaan, tanpa di tambah dan dikurangi. Untuk mengetahui laba berkualitas para investor mengguna persistensi laba dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini mereplikasikan dari jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiatmoko and Indarti (2019). Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan. Variabel yang digunakan dari penelitian sebelumnya yaitu *permanent book tax differences*, *temporary book tax differences* dan aliran kas operasi. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen yang tidak digunakan dan penambahan variabel independen. Variabel independen yang tidak digunakan yaitu tingkat hutang dan ukuran perusahaan dikarenakan variabel tersebut adalah variabel control atau variabel yang hasil penelitiannya selalu sama dalam setiap penelitian dengan topik yang sama. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian berasal dari beberapa penelitian lain seperti variabel yang pertama yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, karena menurut Pratomo dan Nuraulia (2021) bahwa instrusional memiliki pengetahuan perusahaan yang lebih banyak dan lebih luas dibandingkan investor individu dan dapat mempengaruhi pengendalian dan aktivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menjadi monitor agen (memiliki kepemilikan yang besar) agar agen lebih memilih untuk meningkatkan kinerja dibandingkan memanipulasi laba perusahaan yang baik dan berkualitas, dan menghasilkan persistensi laba yang tepat agar dapat digunakan berbagai pihak. Variabel independen yang kedua yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas penjualan menjadi faktor yang mempengaruhi

persistensi laba, karena informasi yang dimuat dalam volatilitas penjualan akan mempengaruhi informasi banyaknya penjualan dan permintaan pasar terhadap perusahaan tersebut, jika ada perubahan volalitas penjualan akan mempengaruhi informasi laba yang ada dan akan mengubah perisitensi lab dari perusahaan tersebut (Saptiani dan Fakhroni, 2020). Indikator yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial. Kemepimilikan manajerial merupakan besarnya kempemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang bekerja dan mengambil keputusan dalam perusahaan tersebut. Adanya kepemilikan manajerial para manager akan berusaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik agar mendapatkan dividen , dan ini akan menghasilkan kualitas laba serta mempengaruhi persistensi laba (Arisandi dan Astika, 2019).

### Teori Keagenan

Teori Keagenan menyatakan bahwa adanya pemisahan tugas antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) yang memaksimalkan sebaik mungkin kesejahteraan setiap pihak yang berkaitan dengan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Teori agensi terbentuk untuk mengurangi konflik yang terjadi antar *agent* dengan *principal*, dengan cara membentuk struktur kepemilikan (Pratomo dan Nuraulia, 2021). Dalam teori agensi, agen sebagai manajemen perusahaan dan principal sebagai pemangku kepentingan para investor perusahaan aliran dapat menjalankan tugasnya masing-masing. Manajer sebagai pihak agen aliran menjalankan tugas yang telah dipercayakan kepadanya seperti mengelola hingga mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang berkualitas dan membuat para investor atau pemegang saham bertahan diperusahan tersebut. Investor selalu berharap mendapatkan laba yang baik atau laba yang persistensi, tetapi karena konflik yang terjadi antara agen dan principal membuat agen

terkadang curang dengan memanipulasi laba yang tercatat di perusahaan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi para pemegang saham dan *principal*, serta membuat perusahaan sulit mempertahankan persistensi laba yang ada (Gusnita dan Taqwa, 2019).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan penting pihak perusahaan yang memberikan informasi baik dan buruknya kondisi perusahaan saat ini. Saat perusahaan dalam kondisi baik atau laba maka akan memberikan sinyal baik kepada pihak luar dan sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka akan memberikan sinyal yang buruk kepada pihak luar. Sinyal yang diberikan bisa berupa informasi mengenai kinerja perusahaan, apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen, apa saja target yang telah tercapai. Salah satu sinyal yang diberikan adalah terkait persistensi laba. Persistensi laba akan memberikan sinyal kepada seluruh pihak luar yang menginvestasikan atau meminjamkan dana ke perusahaan dengan menyampaikan keberlanjutan laba perusahaan dimasa depan agar dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mempertimbangkan investasi dan pinjaman ke perusahaan tersebut (Gusnita dan Taqwa, 2019).

### **Persistensi Laba**

Laba adalah menjadi salah satu penilaian keberhasilan dari suatu usaha, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan lebih tinggi kesuksesan yang diraih (Pernamasari, 2018). Laba memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Mahjoub dan Khamoussi 2013). Laba yang baik haliranlah laba yang berkualitas, persistensi laba berhubungan langsung dengan kualitas laba karena dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang revelan (van Ha et al. 2020). Persistensi laba adalah suatu ukuran pendapatan berdasarkan cerminan dari keuntungan yang berkelanjutan dan keuntungan

yang berkualitas baik (Choirina dan Ahmar 2012). Persistensi laba digunakan untuk melihat dan menunjukkan kualitas dan keuntungan yang dipertahankan perusahaan dari waktu ke waktu (Yulia et al., 2018). Menurut Ulupui dan Nasution (2020) persistensi laba mempengaruhi keputusan investor karena persistensi laba berkaitan dengan kinerja harga saham di pasar saham dan inilah alasan hubungan perusahaan dan investor menjadi lebih kuat karena laba yang diterima perusahaan akan memberikan imbal hasil (*return*) kepada investor.

### **Kepemilikan Institusional dan Persistensi Laba**

Hariato dan Agustina (2016) menyatakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga domestik maupun asing. Kepemilikan terdiri dari kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, non keuangan hingga badan hukum (Dewata, Sari, dan Fithri 2016). Kepemilikan institusional relatif dimiliki dengan jumlah yang besar atau bersifat mayoritas sehingga institusi atau Lembaga yang memiliki saham dapat memantau dan memperhatikan kinerja manajer diperusahaan secara optimal (Nuringsih, 2010). Kepemilikan institusional dapat membantu untuk mendorong manajer untuk lebih fokus dan lebih memperhatikan kinerja perusahaan sehingga dapat menjadi Batasan untuk manajer dalam persistensi laba (Sujana et al., 2017).

Jiambalvo et al. (2002), Ayers dan Freeman (2003), Rajgopal et al. (2005), serta Sujana et al. (2017), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, karena semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusional maka semakin tinggi keterlibat institusional sehingga mendorong peningkatan laba dan membuat laba perusahaan lebih persisten atau lebih stabil. Husin et al. (2020) menyatakan hal yang berbeda yaitu bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap

persistensi laba, Pratomo dan Nuraulia (2021) menemukan hasil yang sama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Dewata, Sari, dan Fithri (2016) serta Sukma dan Triyono (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Dari hasil yang disampaikan diatas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Persistensi Laba

#### **Volatilitas Penjualan dan Persistensi Laba**

Zaimah (2018) menyatakan bahwa Penjualan adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang paling utama dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan saat memasarkan dan menjual produk atau jasa yang disukai oleh investor dicerminkan oleh tingginya tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Zaimah (2018) juga menyatakan bahwa investor lebih tertarik dengan tingkat penjualan yang relatif stabil atau dapat dikatakan memiliki volatilitas penjualan yang rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung beberapa gangguan (noise). Volatilitas penjualan adalah nilai penjualan dari pebuah perusahaan yang mengalami perubahan baik naik atau turunnya penjualan (Saptiani dan Fakhroni, 2020). Volatilitas penjualan memberikan informasi kepada sepihak-pihak baik pihak internal maupun eksternal perusahaan mengenai kenaikan atau penurunan nilai penjualan perusahaan. menurut Rahmadhani et al. (2016) menyatakan bahwa volatilitas penjualan salah satu indikasi fluktuasi lingkungan perusahaan bagian operasi.

Fanani (2010), Zaimah (2018), Rahmadhani et al. (2016), dan Amaliyah dan Suwarti (2017) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Saptiani dan Fakhroni

(2020) mengemukakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba, maka dapat disimpulkan bahwa tingginya volatilitas penjualan perusahaan maka persistensi laba akan semakin rendah. Yanti (2017) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, maka dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya volatilitas penjualan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap persistensi laba. dari hasil yang ditemukan terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba

#### **Kepemilikan Manajerial dan Persistensi Laba**

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam setiap operasi dan pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan (Dewata, Sari, dan Fithri 2016). Kepemilikan manajerial dapat menjadi alat ukur nilai kualitas laba yang akan datang yang diperlihatkan dari persistensi laba karena semakin banyak saham yang dibeli akan menimbulkan rasa tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan (Pratomo dan Nuraulia, 2021).

Jumiati dan Ratnadi (2014), Dewata, Sari, dan Fithri (2016), dan Agustian (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Dapat dinyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer maka semakin baik kinerja dalam perusahaan dan akan menghasilkan laba yang stabil dan persisten. sedangkan Pratomo dan Nuraulia (2021) menyatakan hal yang berbeda yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer maka kinerja dalam perusahaan akan menurun dan akan menghasilkan laba yang

tidak stabil dan persisten. Arisandi dan Astika (2019) dan Sukma dan Triyono (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, semakin banyak saham yang dimiliki oleh para manajer maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerja dalam perusahaan akan dan laba perusahaan. dapat disimpulkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin persisten laba perusahaan. berdasarkan hasil diatas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:  
H<sub>3</sub> Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Persistensi Laba

#### **Aliran Kas Operasi dan Persistensi Laba**

Menurut PSAK No.2 (2004:5) aliran kas adalah "Aliran kas masuk dan aliran kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Aliran kas operasi digunakan untuk mengetahui penghasilan dari operasi perusahaan dan memastikan aliran kas cukup untuk melunasi pinjaman perusahaan, menjaga operasi perusahaan agar tetap berjalan, membayar deviden kepada investor, serta dapat menghasilkan investasi baru tanpa bantuan pendanaan dari luar.

Dewi dan Putri (2015), Putri et al. (2017), Widiatmoko dan Indarti (2019) aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. maka semakin tinggi aliran kas operasi yang dimiliki perusahaan maka semakin persisten laba yang dimiliki. Dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi aliran kas operasi maka semakin baik laba yang dimiliki oleh perusahaan dan berkualitas sehingga menghasilkan persistensi laba yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian dari Yanti (2017) menyatakan aliran kas operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. maka dapat disampaikan bahwa semakin tinggi aliran kas

operasi yang memiliki semakin tidak persisten laba. Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Maqfirah dan Kusmuriyanto (2018) aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. berdasarkan hasil yang ditemukan diatas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:  
H<sub>4</sub> Aliran Kas Operasi memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba

#### **Permanent Book Tax Differences dan Persistensi Laba**

Book tax differences dapat menghasilkan dua jenis koreksi fiskal. Salah hasil koreksi fiskal adalah beda tetap atau *permanent book tax differences*. *Permanent book tax differences* adalah perbedaan yang muncul akibat adanya pengakuan dan peraturan mengenai perhitungan beban dan pendapatan secara standar akuntansi dengan peraturan pajak dan hasil dari koreksi tidak akan pernah muncul kembali dalam laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang (Salsabilla, et al 2017). Menurut (Dewi dan Putri (2015) bahwa beda tetap adalah penghasilan atau biaya yang tidak diakui untuk selamanya untuk menghitung penghasilan kena pajak suatu perusahaan. *permanent book tax differences* muncul karena adanya pendapatan dan biaya yang tidak diakui dan dimasukkan kedalam laporan keuangan perpajakan karena tidak sesuai dengan peraturan pajak atau dapat dikatakan bahwa ada pendapatan dan beban yang tidak dapat disebut sebagai objek pajak dan biaya fiskal. Pratiwi dan Zulaikha (2014), Dewi dan Putri (2015), dan Rofiani, et al (2020) menyatakan bahwa *Permanent book tax differences* berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perbedaan permanen yang ditemukan antara selisih laba akuntansi dan laba pajak maka laba akan menjadi lebih persisten. hasil yang berbeda ditemukan oleh Rahmadhani, et al (2016) dan Widiatmoko dan Indarti (2019) menyampaikan bahwa *permanent book tax differences* tidak berpengaruh terhadap

persistensi laba. dapat dikatakan bahwa semakin banyak selisih atau semakin sedikit selisih perbedaan permanen antara laba akuntansi dan laba pajak tidak akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:

H<sub>5</sub> *Permanent book tax differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

### **Temporary Book Tax Differences dan Persistensi Laba**

Rekonsiliasi fiskal menghasilkan *permanent book tax differences* (perbedaan permanen) dan *temporary book tax differences* (perbedaan temporer), adanya perbedaan temporer dan perbedaan permanen karena selisih laba akuntansi dan laba pajak yang berbeda akibat peraturan yang berbeda (Heri Prasetyo dan Rafitaningsih 2015). *Temporary book tax differences* menjadi variabel independen yang terakhir dalam penelitian ini. Menurut perundang-undangan pajak *temporary book tax differences* timbul karena perbedaan waktu atas pengakuan pendapatan dan biaya.

Dewi dan Putri (2015), Husin et al. (2020), Rofiani, et al (2020) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa *temporary book tax differences* berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. maka dapat dinyatakan bahwa semakin banyak perbedaan temporer yang ditemukan anatara selisih laba akuntansi dan laba pajak maka laba akan menjadi lebih persisten. Widiatmoko dan Indarti (2019), Rahmadhani, et al (2016), Pratiwi dan Zulaikha (2014), dan Shefira, et al (2019) mengemukakan bahwa *temporary book tax differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak perbedaan temporer yang ditemukan antara selisih laba akuntansi dan laba pajak membuat laba menjadi tidak persisten. Hasil lain disampaikan oleh Dewi dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa

*temporary book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. berdasarkan hasil diatas terdapat ketidakkonsisten hasil penelitian sehingga hipotesis menyatakan sebagai berikut:

H<sub>6</sub> *Temporary book tax differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kausalitas. Kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel atau dari variabel X ke variabel Y (Siyoto dan Sodik, 2015). Bentuk penelitian kausalitas haliran mengontrol dan mengukur setiap variabel dengan baik dan sangat cermat agar mendapatkan hasil penelitian baik. Metode kausalitas ini tidak hanya menjelaskan hubungan sebab akibat dari setiap variabel, tetapi juga dapat menjelaskan dan memperkirakan pergerakan atau arah kecenderungan dari setiap variabel di masa yang akan datang (Siyoto dan Sodik 2015). Obyek penelitian yang digunakan adalah populasi dan sampel. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) populasi adalah suatu lingkup yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian untuk dipelajari lalu menarik kesimpulan tentang yang sudah dipahami. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI ) periode 2018-2020, data yang digunakan berasal dari situs web indonesia stock exchange (IDX).

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau Sebagian kecil dari populasi yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat mewakili populasi tersebut (Siyoto dan Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan Teknik sampling *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik

sampel yang digunakan dengan cara mempertimbangkan secara baik atau melakukan seleksi khusus dengan beberapa hal yang telah ditentukan (Siyoto dan Sodik, 2015). Teknik *purposive sampling* memiliki ciri utama

yaitu sampel yang digunakan haliranlah dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut (Syahrudin dan Salim, 2019). Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Perusahaan	Data
Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020	128	384
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan dengan periode 31 Desember 2013 hingga 31 Desember 2020	(4)	(12)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan dari tahun 2013 hingga 2020	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten dalam membukukan laba dari tahun 2013 sampai dengan 2020	(47)	(141)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten dalam aliran kas operasi positif dari tahun 2018 sampai dengan 2020	(10)	(30)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mengungkapkan informasi koreksi fiskal dari tahun 2018 sampai dengan 2020	(4)	(12)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>35</b>	<b>105</b>

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Persistensi laba adalah laba yang digunakan untuk memperkirakan pendapatan di masa depan (Hasnawati et al., 2019). penelitian ini mengukur persistensi laba menggunakan model pengukuran yang dikenalkan oleh Francis et al. (2004) dan Fanani (2010):

$$\frac{Earnings_{jt}}{\text{saham yang beredar}_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt-1}}{\text{saham yang beredar}_{jt-1}} + e_{jt}$$

Keterangan:

Earnings<sub>jt</sub> = Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

Earnings<sub>jt-1</sub> = Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun lalu

Saham yang beredar<sub>jt</sub> = Saham yang beredar perusahaan j tahun t

Saham yang beredar<sub>jt-1</sub> = Saham yang beredar perusahaan tahun lalu

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham yang dimiliki oleh institusi yang

berada dilingkup swasta domestik maupun asing (Dewata et al., 2016). Pengukuran kepemilikan institusional dengan menggunakan perhitungan yang diperkenalkan oleh Pratomo dan Nuraulia (2021):

$$KI = \frac{\text{jumlah saham Institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Volatilitas penjualan merupakan pergerakan naik turunnya penjualan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya (Saptiani dan Fakhroni, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur volatilitas penjualan berasal dari penelitian terdahulu bernama Amaliyah dan Suwarti (2017), berikut ini rumus yang digunakan :

$$VP = \frac{\sigma (\text{penjualan selama tiga tahun})_{jt}}{\text{total aktiva}}$$

Keterangan:

Penjualan jt: Penjualan perusahaan selama 3 tahun

Total aset: total aset perusahaan j tahun t

Kepemilikan manajerial adalah besaran saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan tersebut (Nuringsih 2010). Penelitian ini mengukur kepemilikan manajerial menggunakan rumus yang diperkenal oleh Pratomo dan Nuraulia (2021), berikut ini rumus yang digunakan :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Investor menggunakan informasi aliran kas operasi (AKO) sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi dan menyedia gambaran masa depan perusahaan (Trisnawati 2009). Dalam penelitian ini menggunakan rumus yang berasal dari Widiatmoko dan Indarti (2019), berikut ini rumus untuk variabel aliran kas operasi:

$$AKO = Ln(\text{Arus Kas Operasi})$$

*Permanent book tax differences* atau perbedaan permanen timbul dikarenakan adanya transaksi yang dapat diakui dalam

standar akuntansi tetapi tidak dapat diakui dalam peraturan perpajakan (Pratiwi dan Zulaikha 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dari Pratiwi dan Zulaikha (2014) sebagai berikut:

$$PBSD = \frac{\text{Jumlah beda tetap atau permanen}}{\text{total aktiva}}$$

*Temporary book tax differences* (TBSD) muncul karena adanya perbedaan waktu untuk pengakuan transaksi pendapatan atau beban dalam standar akuntansi dan peraturan pajak (Pratiwi dan Zulaikha 2014). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini berumber dari Pratiwi dan Zulaikha (2014) sebagai berikut:

$$TBSD = \frac{\text{Jumlah beda waktu atau temporer}}{\text{total aktiva}}$$

## HASIL PENELITIAN

Analisa statistik deskriptif yang dilakukan terhadap variabel dependen yaitu Persistensi Laba dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, volailitas penjualan, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *Temporaray book tax differences*. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	105	-1,2116	4,3720	0,5376	0,7997
KI	105	0,0000	0,9955	0,7076	0,2626
VP	105	0,0178	0,7376	0,1224	0,1181
KM	105	0,0000	0,5353	0,0737	0,1317
AKO	105	20,8296	30,6364	26,8057	2,0898
PBSD	105	-0,0778	0,0180	-0,0056	0,0176
TBSD	105	-0,0487	0,0851	-0,0005	0,0147

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

.Tabel 2 memperlihatkan 105 data yang digunakan dalam penelitian yang diambil dari pengumpulan data dengan periode yang digunakan yaitu tahun 2018 sampai dengan 2020. Variabel pertama yaitu persistensi laba (EP) memiliki nilai yang rendah yaitu -1,2116

yang didapatkan dari data tahun 2020 yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur bernama PT Intan Wijaya International Tbk, nilai tertinggi yang didapat sebesar 4,3720 dari data tahun 2020 yaitu PT Tempo Scan Pacific Tbk, nilai rata-rata yang diperoleh dari variabel persistensi

laba adalah 0,5376 dan standar deviasi sebesar 0,7997. Variabel kedua yaitu Kepemilikan Institusional (KI) yang memiliki nilai rendah yaitu 0,0000 yang berasal dari perusahaan manufaktur bernama PT Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2020, nilai tertinggi yaitu 0,9955 yang diperoleh dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018, nilai rata-rata yang didapatkan dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,7076, dan nilai standar deviasi adalah 0,2626.

Variabel selanjutnya yaitu volatilitas penjualan (VP), variabel ini memiliki nilai terendah yang diperoleh dari PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,0178, serta memiliki nilai tertinggi yang didapatkan dari PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2018 dengan nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,7376, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,0737, dan nilai standar deviasi dari variabel volatilitas penjualan adalah 0,1181. Variabel keempat yaitu variabel kepemilikan manajerial (KM). variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah yang didapatkan dari beberapa perusahaan seperti PT Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk serta PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang berasal dari data 2019 sampai 2020, dan 13 perusahaan manufaktur lainnya yang tidak memberikan atau menjualkan kepada komisaris, direksi, dan

manajer dengan periode 2018 sampai dengan 2020, nilai rata-rata yaitu 0,0737, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1317.

Aliran Kas Operasi (AKO) memiliki nilai terendah yaitu 20,8296 dari data tahun 2020 milik PT Pyridam Farma Tbk, nilai tertinggi sebesar 30,6364 dari data tahun 2018 milik PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan variabel aliran kas operasi memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 26,8057 dan 2,0898. Variabel *permanent book tax differences* (PBSD) mendapat nilai terendah yang berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018 senilai -0,0778, nilai tertinggi didapatkan dari data tahun 2018 yang berasal dari perusahaan manufaktur bernama PT Semen Baturaja Tbk sebesar 0,0180, dan memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi senilai -0,0056 dan 0,01746. Variabel terakhir yaitu *temporary book tax differences* (TBSD) mendapat nilai terendah dari PT Semen Baturaja Tbk di tahun 2018 dengan nilai -0,0487 dan data dari PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2018 menjadi nilai tertinggi didalam variabel *temporary book tax differences* yaitu sebesar 0,0851, serta nilai rata-rata senilai -0,0005, dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0,0147.

Kemudian tabel hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	1,892	0,106	
KI	0,587	0,211	Tidak Berpengaruh
VP	-1,548	0,038	Berpengaruh
KM	-0,021	0,982	Tidak Berpengaruh
OCF	-0,061	0,120	Tidak Berpengaruh
PBSD	-7,870	0,088	Tidak Berpengaruh
TBSD	-1,038	0,866	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik

Variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai sig. yaitu 0,211 lebih besar dari pada  $\alpha$  0,05, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu

persistensi laba atau *earnings persistence* (EP) dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dewata, Sari, dan Fithri (2016) serta Sukma dan Triyono (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena menurut Dewata, Sari, dan Fithri (2016) dan Sukma dan Triyono (2021) bahwa saham yang dimiliki oleh institusi bentuk mendorong manajemen untuk bekerja lebih baik dan tidak mampu untuk mempengaruhi keputusan yang ambil manajemen mengenai pendanaan.

Variabel independen kedua yaitu volatilitas penjualan (VP) mempunyai nilai sig. yaitu 0,038 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka dapat diartikan bahwa volatilitas penjualan (VP) berpengaruh terhadap persistensi laba (EP). Hasil ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yaitu Fanani (2010), Rahmadhani, et al (2016), dan Saptiani dan Fakhroni (2020) yang nyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, karena menurut Rahmadhani, et al (2016) bahwa volatilitas penjualan mempunyai fluktuasi yang tajam yang membuat perkiraan terhadap aliran kas yang didapatkan dari penjual menjadi kurang pasti dan kemungkinan bisa terjadi kesalahan prediksi atau estimasi dan membuat estimasi laba menjadi kurang tepat dan rendah.

Variabel independen kepemilikan manajerial (KM) mendapatkan nilai sig. yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 yaitu 0,982 yang dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba (EP). Hasil dalam penelitian ini dukung oleh Arisandi dan Astika (2019) dan Sukma dan Triyono (2021) yang menyampaikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak berhubungan dengan persistensi laba. hal ini terjadi karena beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham yang dimiliki manager dan persentase kepemilikan manager cukup kecil membuat kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi

laba. penelitian ini mendukung teori keagenan bahwa kepemilikan saham manager dapat membantu memotivasi manager untuk bekerja lebih giat dan lebih teliti dalam pekerjaannya dan jika kepemilikan saham manager rendah maka dapat membuat para manager kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam menghasilkan laba yang baik.

Variabel independen aliran kas operasi (AKO) memiliki nilai sig. 0,120 lebih besar dari  $\alpha$  0,05, maka dapat disimpulkan bahwa aliran kas operasi atau (AKO) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini didukung oleh hasil dari Maqfiroh and Kusmuriyanto (2018) yang menyatakan bahwa tinggi rendah aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, karena menurut Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018) aliran kas operasi tidak menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para investor.

Variabel independen selanjutnya adalah *permanent book tax differences* yang memiliki nilai sig. 0,088 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *permanen book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. hasil penelitian ini didukung Rahmadhani, et al (2016) dan Widiatmoko dan Indarti (2019) yang hasil penelitiannya adalah *permanent book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, karena adanya pengakuan beban dan pendapatan yang berbeda antara pajak dan akuntansi seperti pajak final, bukan objek pajak, dan lain-lain. Karena perbedaan ini yang akan berubah adalah laba pajak, dan investor lebih terhadap peningkatan laba bersih menurut akuntansi dibandingkan laba pajak.

Variabel independen terakhir yaitu *temporary book tax differences* yang memiliki nilai sig. sebesar 0,866 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 maka dikatakan bahwa *temporary book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Dewi dan Putri (2015) yaitu *temporary book tax differences* tidak

berpengaruh terhadap persistensi laba, karena jumlah dari perbedaan temporer dengan laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan laba yang didapat perusahaan.

## PENUTUP

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh kepemilikan Institusional, volatilitas penjualan, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *temporary tax book differences* terhadap persistensi laba (*earnings persistence*). Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *temporary book tax differences* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan hanya tiga tahun, populasi yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, penelitian ini hanya menggunakan enam variabel independen yaitu kepemilikan Institusional, volatilitas penjualan, kepemilikan manajerial, aliran kas operasi, *permanent book tax differences*, dan *temporary tax book differences*, dan data residual tidak berdistribusi normal sebelum dan sesudah uji outlier serta terjadi heteroskedastisitas di variabel *permanent book tax differences* (PBSD) dalam data yang digunakan dalam penelitian.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai persistensi laba adalah dapat menambahkan periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, memperluas populasi, Menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi persistensi laba, seperti ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan tingkat hutang, dan Melakukan penambahan data dan mengubah data penelitian, sehingga data berdistribusi normal sebelum uji outlier dan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

## REFERENCES:

- Agustian, Susi. (2020). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Aliran Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone." *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 01, 38–47. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>.
- Amaliyah, Khoiril, and Titiek Suwanti. (2017). "Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) Khoiril", 6(2), 176–88.
- Ayers, Benjamin C., and Robert N. Freeman. (2003). "Evidence That Analyst Following and Institutional Ownership Accelerate the Pricing of Future Earnings." *Review of Accounting Studies*, 8(1), 47–67. <https://doi.org/10.1023/A:1022647822683>.
- Choirina, Anggi, and Nurmala Ahmar. (2012). "The Effect of Earning Persistence Toward Financial Performance of Listed Banks in Indonesia Stock Exchange." *The Indonesian Accounting Review*, 3(01), 1. <https://doi.org/10.14414/tiar.v3i01.207>.
- Dewata, Evada -, Yuliana Sari, and Eka Jumarni Fithri. (2016). "Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Sebagai Determinan Struktur Modal Dan Persistensi Laba." *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1(3), 223. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.59>.
- Dewi, Ni Putu Lestari, and I.G.A.M Asri Dwija Putri.(2015). "Pengaruh Book-Tax Difference, Aliran Kas Operasi, Aliran Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 244–60.

- Dita Arisandi, Ni Nyoman, and Ida Bagus Putra Astika. (2019). "Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>.
- Fanani, Zaenal. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–23. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>.
- Francis, Jennifer, Ryan LaFond, Per M. Olsson, and Katherine Schipper. (2004). "Costs of Equity and Earnings Attributes." *Accounting Review*, 79(4), 967–1010. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=14897242&site=ehost-live>.
- Gusnita, Yulira, and Salma Taqwa. (2019). "Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–48. <http://jea.ppj.unp.ac.id/>.
- Ha, Thai van, Amena Sibghatullah, Sang Soo Chae, and Talla M. Aldeehani. (2020). "The Impact of Environmental and Social Disclosure on Earnings Persistence." *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 690–96. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10625>.
- Harianto, Diki, and Dewi Agustina. (2016). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 237–42.
- Hasnawati, Ety Murwaningsari, Harti Budi Yanti, and Suhendar. (2019). "Do Women on Board, Risk Management, Investment in Non-Core Business and Strategic Choices Affect Earning Persistence?-Case in Indonesia." *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(4), 634–43. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7483>.
- Heri Prasetyo, Buntoro, and Rafitaningsih Rafitaningsih. (2015). "Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>.
- Husin, Ng, Ai Hendrani, Dadan Ramdhani, and Popong Suryani. (2020). "Urgensi Persistensi Laba: Antara Relevansi Book Tax Difference dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Statara: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33510/statara.2020.2.1.1-8>.
- Jiambalvo, James, Shivaram Rajgopal, and Mohan Venkatachalam. (2002). "Institutional Ownership and the Extent to Which Stock Prices Reflect Future Earnings." *Contemporary Accounting Research*, 19(1), 117–45. <https://doi.org/10.1506/EQUA-NVJ9-E712-UKBJ>.
- Jumiati, Fitria, and Ni Made Dwi Ratnadi. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, 8(2), 91–101.
- Mahjoub, Lassaad Ben, and Halioui Khamoussi. (2013). "Environmental and Social Policy and Earning Persistence." *Business Strategy and the Environment*, 22(3), 159–72. <https://doi.org/10.1002/bse.1739>.
- Maqfiroh, Catur Sari, and Kusmuriyanto. (2018). "The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence." *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151–58. <https://doi.org/10.15294/aa.v7i3.19468>.
- Nuringsih, Kartika. (2010). "Pengaruh Probabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Risiko", 12(1), 17–28.
- Pernamasari, Rieke. (2018). "The Effect of Accrual Earnings, Corporate Governance, and Firm Size on Earnings Persistence of 100 Compass Index Companies Listedn 2015-2016." *Journal of Economics and Sustainable Development*, 9(10), 196–205.
- Pratiwi, Intan Ratna, and Zulaikha. (2014). "Aanalsis Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 443–51.
- Pratomo, Dudi, and Athiyya Nadhifa Nuraulia. (2021). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22.
- Putri, Sabrina Anindita, Khairunnisa A, and Kurnia M. (2017). "Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 29–38. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.365>.

- Rahmadhani, A., Z. Zulbahridar, and H. Hariadi. (2016). "Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Aliran Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2163–76.
- Rajgopal, Shivaram, Mohan Venkatachalam, and James J. Jiambalvo. (2005). "Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and the Extent to Which Stock Prices Reflect Future Earnings?" *SSRN Electronic Journal*, no. March 1999. <https://doi.org/10.2139/ssrn.163433>.
- Rofiani, Vlka, Diyah Probowulan, and Rendy Mirwan Aspirandi. (2020). "Perbedaan Book Tax Permanen, Book Tax Temporer, Komponen Akrua dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba." *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1236>.
- S, Azzahra Salsabiila, Dudi Pratomo, and Annisa Nurbaiti. (2017). "Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>.
- Saptiani, Aprilia Dwi, and Zaki Fakhroni. (2020). "Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Aliran Kas Operasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–11. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>.
- Sarawana, Satya, and Nicken Destriana. (2015). "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Pendanaan Hutang Perusahaan, Deviden Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(2), 156–67.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. (2017). *Merode Penelitian Untuk Bisnis*. 6th ed. Jakarta: Salemba empat.
- Shefira, Bella Imanda, R. Ery Wibowo Agung S, and Alwiyah. (2019). "Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Maksimum*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.95-108>.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Soly, Natasha, and Novia Wijaya. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>.
- Suhendah, Rousilita. (2019). "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan." *Account*, 6(2). <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2481>.
- Sujana, Made Sujana, Gerianta Wirawan Yasa, dan I Dewa Nnyoman Badera. (2017). "Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4311. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p10>.
- Sukma, Mauliddianawati Awiryuning, and Triyono Triyono. (2021). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Prosiding Seminar STIAMI*, 8(1), 94–103. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1446>.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba - Teori dan Model Empiris*. Edited by MA Arita Listyandari. PT Grasindo. Vol. 2. Jakarta. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Laba\\_Teori\\_Model\\_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=en&gbpv=0&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Laba_Teori_Model_Empiris/j4lZrAw1TGcC?hl=en&gbpv=0&kptab=overview).
- Syahrum, and Salim. (2019). "Metodologi Penelitian Kuantitatif."
- Trisnawati, I T A. (2009). "Pengaruh Economic Value Added, Aliran Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage Dan Market Value Added Terhadap Return Saham." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 65–78.
- Ulupui, I gusti ketug agung, and Hafifah Nasution. (2020). "The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases)." *Sriwijaya Internasional Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20>.
- Widiatmoko, Jacobus, and MG. Kentris Indarti. (2019). "Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20481>.

- Yanti, Yanti. (2017). "The Effects of Operating Cash Flow, Sales Volatility, and Leverage on Earnings' Persistence." *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1535–44. <https://search.proquest.com/docview/1964554926?accountid=17242>.
- Yulia, Aida, Intan Zahratul Muhairah, Rulfah M. Daud, and Linda. (2018). "The Effect of Book-Tax Difference , Accrual Cash Flow and Good Corporate Governance on Earnings Persistence of Manufacturing Companies Listed on IDX in 2010-2014." *BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution*, 9(1), 26–38.
- Zaimah, Nur Himatuz. (2018). "Pengaruh Volatilitas Aliran Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 7,.
- Zulpahmi, Sumardi, and Rynzani Ayustika Putri. (2020). "Book Tax Defferences, Debt Levels, and Liquidity Influence Earnings Persistence of Companies." *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–7. [https://doi.org/10.22236/agregat\\_vol4/is1pp1-7](https://doi.org/10.22236/agregat_vol4/is1pp1-7).

